

ANALISIS DETERMINAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN DI SUMATERA BARAT

Lili Manaulisda Fitri Tb, Hasdi Aimon

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang
lillynauly@gmail.com, Hasdi_aimon@fe.unp.ac.id

Abstract: *This study aims to explain the determinants of economic growth and poverty in West Sumatra. This study using Simultaneous Equation Model to determine the effect of exogenous variables on endogenous variable, the analysis uses Indirect Least Square (ILS) method. This study uses a data panel (cross section and time series) sourced from the Central Statistics Agency of West Sumatra. The analysis results show that labor, investment, and unemployment has a significant effect on economic growth, otherthat investment, unemployment, and education has a significant effect on poverty, and poverty has a significant effect on economic growth.*

Keywords : *labor, investment, unemployment, education, economic growth and poverty.*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan determinan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan model persamaan simultan (Simultaneous Equations Models) untuk menganalisis variabel eksogen terhadap variabel endogen seberapa jauhnya, dengan metode Indirect Least Square (ILS). Penelitian ini menggunakan panel data (cross section dan time series) bersumber dari Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. Hasil analisis memperlihatkan bahwa tenaga kerja, investasi, dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, selain itu investasi, pengangguran, dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, serta kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.*

Kata kunci: *tenaga kerja, investasi, pengangguran, pendidikan, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan*

Indikator yang penting dalam mencapai keberhasilan pembangunan suatu negara adalah kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Setiap Negara akan berusaha untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan menurunkan angka kemiskinan. Permasalahan yang muncul pada Negara berkembang jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan, itu terjadi pada Negara Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tentu akan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luas ini merupakan salah satu tujuan pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Untuk melihat kondisi ekonomi suatu daerah pada periode tertentu dapat dilihat dengan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Nilai PDRB menjelaskan kegiatan ekonomi suatu daerah dimana dilihat berdasarkan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan. Gambaran dari tingkat

pembangunan daerah tersebut merupakan Nilai PDRB suatu daerah. Menurunnya tingkat kemiskinan di suatu negara berdampak pesat tidak secara otomatis terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk menaikan output mulai dari sektor pertanian,penciptaan lapangan kerja dan menuntaskan kemiskinan ini merupakan strategi pembangunan ekonomi.

TINJAUAN LITERATUR

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Schumpeter (Putong, 2015:141) pertumbuhan ekonomi merupakan tambahan output atau pendapatan nasional karena adanya tambahan tingkatan tabungan dan penduduk. Bagi Negara maju mereka menyebut kenerhasilan pembangunannya dengan istilah pertumbuhan ekonomi, sedangkan Negara yang berkembang menyebut dengan istilah pembangunan Ekonomi.

Kemiskinan

Menurut Todaro (2006:329) teori Malthus mengatakan terjadinya kemiskinan kronis merupakan akibat dari pertumbuhan penduduk yang pesat pada suatu negara. Pertumbuhan penduduk akan meningkat dengan pesat dan cepat menurut deret ukur, sementara dengan proses bertambahnya hasil yang berkurang dari jumlah yang tetap pada faktor produksi seperti tanah, maka ketersedian pangan meningkat menurut deret hitung.

Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Mankiw mengatakan model pertumbuhan solow terjadi karena pertumbuhan tenaga kerja, persediaan modal, dan kemajuan teknologi berhubungan dengan perekonomian dan pengaruhnya terhadap output barang dan jasa secara menyeluruh.

Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Persediaan modal yaitu investasi dan depresiasi merupakan dua kekuatan yang mempengaruhi investasi. Pengeluaran untuk perluasan usaha dan peralatan baru yang akan menyababkan persediaan modal bertambah disebut investasi. Sedangkan penggunaan modal yang menyababkan persediaan modal berkurang disebut depresiasi (Mankiw, 2007:186).

Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hukum Okun dikenal dengan relasi negatif antara pengangguran dan gdp. Kemajuan teknologi ditentukan oleh pertumbuhan jangka panjang pada GDP. Standar hidup yang lebih tinggi dari generasi satu ke generasi lainnya tidak berkaitan pada tingkat pengangguran pada jangka panjang. Akan tetapi pergeseran jangka pendek pada GDP sangat berkorelasi untuk pemanfaatan tenaga kerja. Peningkatan jumlah pengangguran selalu berkaitan dengan produksi barang dan jasa yang menurun selama terjadinya resesi.

Investasi Terhadap Kemiskinan

Menurut Kuncoro, (2006:120) penyebab kemiskinan ada tiga penyebab kemiskinan timbul secara mikro karena ketidaksamaan pemikiran pemilik sumberdaya yang menyababkan timpangnya distribusi pendapatan. Selanjutnya penyebab kemiskinan terjadi karena adanya perbedaan dalam kualitas sumberdaya manusia. Dan yang terakhir pada teori lingkaran setan kemiskinan maka kemiskinan bermuara (*vicious circle of poverty*) yang meliputi enam unsur, yaitu

keterbelakangan, kekurangan modal, investasi rendah, tabungan rendah, pendapatan rendah produksi rendah.

Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Menurut Arsyad (dalam Probosiwi, Ratih, 2016) sebagian besar masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan tetap atau hanya *part time* selalu berada diantara kelompok masyarakat yang sangat miskin. Sementara menurut Yacoub (dalam Probosiwi, Ratih, 2016) Tingkat pengangguran yang tinggi menyebabkan rendahnya pendapatan yang selanjutnya memicu munculnya kemiskinan. Penelitian Noppy Putu, (2016) menerangkan bahwa pengangguran pada suatu wilayah akan menyebabkan meningkatnya kemiskinan, karena individu yang menganggur akan kehilangan pendapatannya sehingga tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimum. Berdasarkan teori-teori tersebut, terlihat bahwa adanya kaitan pengangguran dengan kemiskinan berupa tingginya pengangguran berkaitan dengan tingginya kemiskinan.

Pendidikan Terhadap Kemiskinan

Keterkaitan pendidikan dengan kemiskinan menurut Todaro (2000:484) Pengentasan kemiskinan mengintegrasikan insentif untuk pengembangan modal manusia berupa pendidikan di antara keluarga berpendapatan rendah. Peningkatan pendidikan dapat membantu keluarga untuk keluar dari jebakan kemiskinan (Todaro, 2006:436). Hal ini dikarenakan pendidikan akan meningkatkan produktifitas sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat miskin kemudian hal ini berakibat pada penurunan kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang berasal dari lembaga resmi yaitu Badan Pusat Statistik yang diperoleh melalui Laporan Tahunan BPS pada website. penelitian ini menggunakan model regresi panel yang merupakan kombinasi data runtun waktu (*time series*) dan *cross section*.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel *endogen* dan empat variabel *eksogen*. dari variabel eksogen terhadap variabel endogen untuk mengetahui berapa besarnya pengaruh dari variabel tersebut, persamaan simultan yang digunakan adalah analisis dengan metode *Indirect Least Square* (ILS). Model ini dipilih karena pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan variabel yang saling terkait secara simultan dan dinamis dalam suatu sistem. Bentuk persamaan yang digunakan dalam analisis penelitian ini yaitu :

Definisi Operasional

Tabel 1. Tingkat Pengembalian Investasi Pendidikan

Variabel	Definisi
Pertumbuhan ekonomi	Untuk melihat kinerja perekonomian, baik di tingkat nasional maupun regional ini merupakan salah satu indikator pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian ini pertumbuhan ekonomi dilihat melalui laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstant 2010 menurut Kabupaten / Kota di Sumatera Barat dari Tahun 2012 s/d 2018 dari persentase yang diperoleh dari BPS Sumatera Barat.
Kemiskinan	Penduduk dengan pengeluaran rata-rata perkapita Penduduk yang memiliki rata-rata perbulan dibawah garis kemiskinan. Pada penelitian ini kemiskinan dilihat melalui Jumlah Penduduk Miskin di 19 Kabupaten/ Kota di Provinsi Sumatera Barat dari Tahun 2012 s/d 2018 dalam persentase yang diperoleh dari BPS Sumaterabarat
Tenaga Kerja	Tenaga kerja adalah semua oarang yang sudah bekerja untuk menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu dan kebutuhan masyarakat. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) menurut 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat Periode Tahun 2012 s/d 2018 dalam persentase yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat.
Investasi	Investasi adalah kemampuan untuk meningkatkan, menciptakan, dan menambah nilai kegunaan hidup. Data investasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data investasi menurut 19 Kabupaten/Kota di Sumatera Barat dari Tahun 2012 s/d 2018 dalam persentase yang diperoleh dari BPS Sumatera Barat.
Pengangguran	Pengangguran adalah angkatan kerja yang aktif yang lagi mencari pekerjaan dengan tingkat upah tertentu tapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah angka pengangguran menurut 19 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat periode 2012 s/d 2018 dalam persentase yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat.
Pendidikan	Pendidikan adalah kegiatan yang terencana untuk menciptakan proses pembelajaran supaya mereka yang didik secara aktif dapat mengembangkan kemampuan dan memiliki kekuatan speritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, pengendaliandiri, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh individu masyarakat, dan bangsa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rata-rata lama sekolah menurut 19 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat periode 2012 s/d 2018 dalam persentase yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat.

HASIL PEMBAHASAN

Analisis Fungsi Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian ini menguji fungsi pertumbuhan ekonomi (Y_1) diregresi dengan variabel *eksogen* tenaga kerja (X_1), investasi (X_2), pengangguran (X_3) dan kemiskinan (Y_2)

Tabel 1. Hasil Regresi Fungsi Pertumbuhan Ekonomi (Y_1)

Variabel	Koefisien	Standar Error	t statistic	Probability
Constant	7.468188	0.077355	96.54375	0.0000
Tenaga Kerja	-0.024455	0.001003	-24.38922	0.0000
Investasi	-0.015832	0.000390	-40.55889	0.0000
Pengangguran	0.039332	0.002124	18.51518	0.0000
Y_2 _Predicted	-0.022612	0.002284	-9.898712	0.0000
<hr/>				
R-squared	0.966490	Mean dependent var	5.771654	
Adjusted R-squared	0.965443	S.D. dependent var	0.222650	
S.E. of regression	0.041390	Akaike info criterion	-3.494697	
Sum squared resid	0.219278	Schwarz criterion	-3.386037	
Log likelihood	237.3974	Hannan-Quinn criter.	-3.450542	
F-statistic	922.9329	Durbin-Watson stat	0.312211	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan Eviews8, 2019

Sesuai hasil penelitian diatas, memperlihatkan bahwa diperoleh nilai konstanta sebesar 7,468. Artinya jika tenaga kerja (X_1), investasi (X_2), pengangguran (X_3) dan kemiskinan (Y_2) tetap dan nilai konstanta atau terjadi perubahan pada faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini meningkat sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi (Y_1) naik sebesar 7,468 persen.

Terdapat pengaruh tenaga kerja (X_1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_1) dengan koefisien regresinya -0,024, artinya tenaga kerja memberikan pengaruh terhadap naik turunnya pertumbuhan ekonomi Sumaterabarat.

Terdapatnya pengaruh investasi (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumaterabarat (Y_1) dengan koefisien regresinya -0,016 artinya investasi memberikan pengaruh terhadap naik turunnya pertumbuhan ekonomi di Sumaterabarat.

Terdapatnya pengaruh pengangguran (X_3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y_1) dengan koefisien regresinya 0,039 artinya pengangguran memberikan pengaruh terhadap naik turunnya pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

Selanjutnya tidak terdapatnya pengaruh kemiskinan (Y_2) terhadap jumlah pertumbuhan ekonomi (Y_1) dengan koefisien regresinya -0,023, artinya kemiskinan tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan naik turunnya pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

Analisis Fungsi Kemiskinan

Penelitian ini menguji fungsi kemiskinan (Y_2) diregresi dengan variabel *eksogen* investasi (X_2), pengangguran (X_3), pendidikan (X_4) dan pertumbuhan ekonomi (Y_1)

Tabel 2. Hasil Regresi Fungsi Kemiskinan (Y₂)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	17.18487	0.498221	34.49249	0.0000
Investasi	-0.003712	0.001538	-2.414146	0.0172
Pengangguran	-0.087559	0.007761	-11.28163	0.0000
Pendidikan	-1.207741	0.007460	-161.9031	0.0000
Y ₁ _Predicted	0.175273	0.094381	1.857081	0.0656
R-squared	0.997109	Mean dependent var	7.177668	
Adjusted R-squared	0.997019	S.D. dependent var	1.915009	
S.E. of regression	0.104565	Akaike info criterion	-1.641142	
Sum squared resid	1.399538	Schwarz criterion	-1.532482	
Log likelihood	114.1359	Hannan-Quinn criter.	-1.596987	
F-statistic	11036.29	Durbin-Watson stat	1.078824	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Olahan Data Eviews8, 2019

Berdasarkan hasil penelitian persamaan memperlihatkan bahwa diperoleh nilai konstanta sebesar 17,185. Artinya jika investasi (X₂), pengangguran (X₃), pendidikan (X₄) dan pertumbuhan ekonomi (Y₁) tetap dan nilai konstanta atau terjadi perubahan pada faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini meningkat sebesar 1 persen maka kemiskinan (Y₂) naik sebesar 17,185 persen.

Terdapatnya pengaruh investasi (X₂) terhadap kemiskinan di Sumatera Barat (Y₂) dengan koefisien regresinya -0,004 artinya investasi memberikan pengaruh terhadap naik turunnya kemiskinan di Sumatera barat.

Terdapatnya pengaruh pengangguran (X₃) terhadap kemiskinan (Y₂) dengan koefisien regresinya -0,088 artinya pengangguran memberikan pengaruh terhadap naik turunnya kemiskinan di Sumatera Barat.

Terdapatnya pengaruh pendidikan (X₄) terhadap kemiskinan (Y₂) dengan koefisien regresinya -1,208 artinya pendidikan memberikan pengaruh terhadap naik turunnya kemiskinan di Sumaterabarat.

Selanjutnya tidak terdapatnya pengaruh pertumbuhan ekonomi (Y₁) terhadap jumlah kemiskinan (Y₂) dengan koefisien regresinya 0,175, artinya pertumbuhan ekonomi tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan naik turunnya kemiskinan di Sumatera Barat.

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 1. diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,966 (96,6%). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja, investasi, pengangguran dan kemiskinan memberi kontribusi atau pengaruh terhadap variabel pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/ kota di Provinsi Sumatera Barat sebesar 96,6% sementara selebihnya 3,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat di dalam model.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2. diperoleh nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,997 (99,7%). Hasil ini menunjukkan bahwa

variabel investasi, pengangguran, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi memberi kontribusi atau pengaruh terhadap variabel kemiskinan kabupaten/kota di provinsi Sumatera Barat sebesar 99,7% sementara selebihnya 0,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat di dalam model.

Uji t

Variabel tenaga kerja menunjukkan tingkat probabilitas sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ dengan koefisien sebesar -0,024. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengeluaran tenaga kerja memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

Variabel investasi menunjukkan tingkat probabilitas sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ dengan koefisien sebesar -0,016. Hal ini menunjukkan bahwa variabel investasi memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

Variabel pengangguran menunjukkan tingkat probabilitas sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ dengan koefisien sebesar 0,039. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengangguran memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

Variabel kemiskinan menunjukkan tingkat probabilitas sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ dengan koefisien sebesar -0,023. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemiskinan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

Variabel investasi menunjukkan tingkat probabilitas sebesar $0,017 < \alpha = 0,05$ dengan koefisien sebesar -0,004. Hal ini menunjukkan bahwa variabel investasi memberikan pengaruh terhadap kemiskinan di Sumatera Barat.

Variabel pengangguran menunjukkan tingkat probabilitas sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ dengan koefisien sebesar -0,088. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengangguran memberikan pengaruh terhadap kemiskinan di Sumatera Barat.

Variabel pendidikan menunjukkan tingkat probabilitas sebesar $0,0000 < \alpha = 0,05$ dengan koefisien sebesar -1,208. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan memberikan pengaruh terhadap kemiskinan di Sumatera Barat.

Variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan tingkat probabilitas sebesar $0,065 > \alpha = 0,05$ dengan koefisien sebesar 0,175. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak memberikan pengaruh terhadap kemiskinan di Sumatera Barat.

Uji F

Didalam pengujian persamaan pertama pada Tabel 1. diperoleh nilai prob $F_{statistik} 0,000 < \alpha = 0,05$ artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti tenaga kerja (X_1), investasi (X_2), pengangguran (X_3) dan kemiskinan (Y_2) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat (Y_1).

Sedangkan pada pengujian persamaan kedua pada Tabel 2. diperoleh nilai prob $F_{statistik} 0,000 < \alpha = 0,05$ artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini berarti investasi (X_2), pengangguran (X_3), pendidikan (X_4) dan pertumbuhan ekonomi (Y_1) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat (Y_2).

PEMBAHASAN

Pengaruh Tenaga Kerja (X_1) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Barat (Y_1)

Berdasarkan hipotesis pertama ditemukan bahwa variabel tenaga kerja (X_1) mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat (Y_1) dengan tingkat probability $0,000 < \alpha = 0,05$, dengan nilai koefisien tenaga kerja (X_1) sebesar $-0,024$. Terdapatnya pengaruh yang negatif signifikan antara tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat dapat menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tenaga kerja dengan asumsi *ceteris paribus*.

Hasil penelitian ini berdasarkan model pertumbuhan solow disusun untuk melihat persedian modal pertumbuhan, tenaga kerja, serta teknologi berhubungan dengan perekonomian, serta melihat perubahan pada output barang dan jasa di Negara secara menyeluruh. Berdasarkan teori-teori tersebut dapat diketahui bahwa tenaga kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui partisipasinya dalam aktifitas produksi atau ekonomi.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Hellen (2017) dengan judul “Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja”. Serta juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Noppy Iswara (2016) dengan judul “Analisis Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Bali”.

Pengaruh Investasi (X_2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Barat (Y_1)

Berdasarkan hipotesis kedua ditemukan bahwa variabel investasi (X_2) memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat (Y_1) dengan tingkat probability $0,000 < \alpha = 0,05$, dengan nilai koefisien investasi (X_2) sebesar $-0,016$. Terdapatnya pengaruh negatif signifikan antara investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh adanya investasi.

Dari hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dijelaskan (Todaro, 2006:128) bahwa untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal yang telah susut atau rusak maka setiap perekonomian pada dasarnya mencadangkan atau menabung sebagian pendapatannya. Dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan neto terhadap cadangan atau stok modal untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Pandangan ini menunjukkan keberadaan tabungan saja tidak akan cukup dalam memacu pertumbuhan ekonomi sehingga perlu adanya investasi yang juga turut mendukung modal.

Dari hasil penelitian ini juga sama berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Heidy Menajang (2013) dengan judul “Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”. Serta juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Yessika Resianna (2015) dengan judul “Pengaruh PAD, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali”. Dimana berdasarkan hasil penelitian diperoleh adanya pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pengangguran (X₃) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Barat (Y₁)

Berdasarkan hipotesis ketiga ditemukan bahwa variabel pengangguran (X₃) mempunyai hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumaterabarat (Y₁) dengan tingkat probabilitas $0,000 < \alpha = 0,05$, dengan nilai koefisien pengangguran (X₃) sebesar 0,039. Terdapatnya pengaruh positif signifikan antara pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh pengangguran.

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan teori yang dijelaskan (Todaro, 2006: 249 dan 251) bahwa relasi negatif antara pengangguran dan gdp dikenal dengan hukum Okun. Kemajuan teknologi ditentukan oleh pertumbuhan jangka panjang pada gdp. Tren jangka panjang pada tingkat pengangguran tidak berkaitan dengan tren jangka panjang menuju standar hidup yang lebih tinggi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sebaliknya pemanfaatan tenaga kerja sangat berkorelasi dengan pergerakan jangka pendek pada gdp. Peningkatan jumlah pengangguran selalu berkaitan dengan turunnya angka produksi barang maupun jasa.

Hasil ini didukung berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Noppy Iswara (2016) dengan judul “Analisis Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Bali”. Dimana berdasarkan hasil penelitian diperoleh adanya pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Investasi (X₂) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Sumatera Barat (Y₂)

Berdasarkan hipotesis keempat ditemukan bahwa variabel investasi (X₂) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat (Y₂) dengan tingkat probability $0,017 < \alpha = 0,05$, dan nilai koefisien investasi (X₂) sebesar -0,004. Terdapatnya hubungan signifikan pada investasi dan kemiskinan di Sumaterabarat menjelaskan kemiskinan ditentukan oleh banyaknya investasi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Meinny Kolibu (2016) dengan judul “Pengaruh Tingkat Inflasi, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara”. Dimana berdasarkan hasil penelitian diperoleh adanya pengaruh investasi terhadap tingkat kemiskinan.

Pengaruh Pengangguran (X₃) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Sumatera Barat (Y₂)

Berdasarkan hipotesis kelima ditemukan bahwa variabel pengangguran (X₃) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat (Y₂) dengan tingkat probability $0,000 < \alpha = 0,05$, dengan nilai koefisien pengangguran (X₃) sebesar -0,088. Terdapatnya pengaruh yang signifikan antara pengangguran terhadap kemiskinan di Sumatera Barat dapat menjelaskan bahwa kemiskinan ditentukan oleh banyaknya pengangguran.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Dwi (2017) dengan judul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di DIY Periode

2006-2013". Serta juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rohani (2016) dengan judul "Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan". Dimana berdasarkan hasil penelitian diperoleh adanya pengaruh pengangguran terhadap tingkat kemiskinan.

Pengaruh Pendidikan (X_4) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Sumatera Barat (Y_2)

Berdasarkan hipotesis keenam ditemukan bahwa variabel pendidikan (X_4) memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap kemiskinan di Sumatera Barat (Y_2) dengan nilai probability $0,000 < \alpha = 0,05$, dengan nilai koefisien pendidikan (X_4) sebesar $-1,208$. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengangguran terhadap kemiskinan di Sumatera Barat menjelaskan bahwa kemiskinan ditentukan oleh banyaknya pengangguran.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Putu Noppy (2016) dengan judul "Analisis Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Bali". Serta juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Dwi (2017) dengan judul "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di DIY Periode 2006-2013". Dimana berdasarkan hasil penelitian diperoleh adanya pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan.

Pengaruh Kemiskinan (Y_2) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Sumatera Barat (Y_1)

Berdasarkan hipotesis ketujuh ditemukan bahwa variabel kemiskinan (Y_2) memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat (Y_1) dengan probability $0,000 < \alpha = 0,05$, dengan nilai koefisien kemiskinan (Y_2) sebesar $-0,062$. Terdapatnya pengaruh yang signifikan antara kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh banyaknya kemiskinan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Noppy (2016) dengan judul "Analisis Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Bali". Dimana dari hasil penelitian diperoleh adanya pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi. Yang menandakan bahwa kemiskinan mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, investasi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR RUJUKAN

Aimon, Hasdi. 2012. *Produktivitas, Investasi Sumberdaya Manusia, Investasi Fisik, Kesempatan Kerja terhadap Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. Jurnal Kajian Ekonomi.*

Jonaidi, Arius. 2012. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan di Indonesia. Jurnal Kajian Ekonomi.*

Kuncoro, Mudrajad. 2006. *Otonomi Dan Pembangunan Daerah Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang.* Jakarta: Erlangga.

Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makroekonomi.* Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.

Putong, Iskandar. 2003. *Ekonomi Mikro dan Makro.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Rohani. 2016. *Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Selatan.* (Skripsi). Makassar: Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.

Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi.* Edisi Kelima. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Todaro, Michael P., dan Stephen C. Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga.* Jilid 1. Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.

Todaro, Michael P., dan Stephen C. Smith. 2006. *Pembangunan Ekonomi.* Jilid 2. Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.

